



PENGUATAN EKONOMI RUMAH TANGGA DENGAN IDE BISNIS DAN INOVASI USAHA PRODUKTIF MAKANAN

Oleh

Ririh Dian Pratiwi¹, Hayu Wikan Kinasih², Retno Indah Hernawati³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Dian Nuswantoro

E-mail: ¹ririh.dian.pratiwi@dsn.dinus.ac.id

Article History:

Received: 17-01-2024

Revised: 02-01-2024

Accepted: 20-02-2024

Keywords:

Ide Bisnis, Makanan, PKK

Abstract: Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah salah satu *gerakan nasional yang bertujuan membangun masyarakat*. Dalam gerakan ini kadang ditemukan beberapa permasalahan yang menjadi perhatian dan perlu diberikan adanya solusi. Permasalahan yang ditemui pada Gerakan PKK RW1 Pudak Payung, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang adalah kurangnya potensi ibu-ibu PKK yang dapat tergali dalam berinovasi ide usaha produktif makanan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga. Kegiatan PKM ini difokuskan pada inovasi penanganan food waste dalam rangka meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga. Dalam rangka memberikan solusi atas permasalahan yang dialami mitra, PKM ini mendampingi ibu rumah tangga dalam berinovasi produk dengan pemanfaatan waste food menjadi makanan yang layak jual untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga

PENDAHULUAN

Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan gerakan nasional yang bertujuan membangun masyarakat. PPK adalah gerakan pemberdayaan masyarakat dari sisi ekonomi dan mencakup nilai-nilai sosial (Habib, 2021). Di dalam PKK terdapat upaya membimbing serta melakukan pembinaan terhadap keluarga agar hidup sehat, mandiri, maju, dan sejahtera melalui pemberdayaan perempuan (ibu rumah tangga) (Syamsiyah, 2018). Dengan pemberdayaan perempuan, kelangsungan hidup keluarga akan terlaksana dengan baik, yaitu pada pola pengasuhan anak maupun pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga (Tjiptaningsih, 2017). Pemberdayaan ekonomi yang tercipta dengan baik akan berdampak positif pada kesejahteraan keluarga (Muhyiddin Robani & Ekawaty, 2019).

Menurut Marwanti & Aatuti (2012) pemberdayaan ibu-ibu PKK bertujuan untuk meningkatkan kemandirian mereka sehingga dapat mendukung perekonomian keluarga. Upaya tersebut dapat dicapai dengan cara meningkatkan kompetensi mereka dalam berkreasi, berinovasi dan berekspreasi. Hidayat (2018) dan Senoaji & Mekar Sari (2023) mengemukakan terdapat cara untuk meningkatkan kompetensi ibu-ibu PKK dan masyarakat pada umumnya yaitu dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta sikap mau belajar yang dimiliki warga.

Peran Perguruan Tinggi dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat (khususnya sangat diharapkan (Pandji et al., 2022). Perguruan Tinggi dapat melakukan upaya pembinaan



METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Program Studi Akuntansi FEB UDINUS kepada ibu-ibu PKK RW 1 Kelurahan Pudak Payung, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang ini dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut:



HASIL

PKK RW 1 Pudak Payung meliputi 19 RT, dimana setiap RT mewakilkan 2 peserta untuk mengikuti pelatihan ini. Sehingga kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 38 peserta. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan.

Pada tahap ini, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan kegiatan pra survey ke mitra, menggali masalah mitra, mengidentifikasi masalah yang muncul pada mitra, serta memberikan gambaran kegiatan dan solusi. Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan mitra mengenai kebutuhan yang diperlukan oleh calon peserta berkaitan dengan pelaksanaan pengabdian. Kegiatan ini dilakukan dengan proses wawancara kepada ketua PKK RW 1 Pudak Payung didukung dengan pengisian kuesioner awal oleh calon peserta pengabdian. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Jawaban Kuesioner Tahap Persiapan

No	Pernyataan	Jawaban (%)	
		Ya	Tidak
1.	Peserta adalah Ibu Rumah Tangga yang berkarir di luar rumah	20	80



2.	Selain mengurus rumah tangga, peserta memiliki aktivitas yang menghasilkan pendapatan tambahan	54	46
3.	Memiliki skill/keahlian yang dapat menghasilkan pendapatan (seperti memasak, menjahit, membuat kerajinan tangan, dan lain sebagainya)	92	8
4.	Memiliki waktu yang dapat dialokasikan untuk aktivitas yang menghasilkan pendapatan tambahan	75	25

Sumber : Hasil olahan kuesioner

Dari hasil olah data tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta merupakan ibu rumah tangga yang tidak berkarir di luar rumah. Meskipun hampir semua dari mereka memiliki skill atau keahlian yang dapat dikembangkan untuk menghasilkan pendapatan tambahan, namun masih ada hampir separuh dari mereka yang belum memberdayakan keahlian tersebut. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan mereka dapat berkreasi, berinovasi dan memberdayakan diri sendiri untuk lebih mandiri dan dapat mendukung taraf hidup serta perekonomian keluarga.

Tabel 2. Hasil Jawaban Kuesioner

No	Pernyataan	Jawaban			
		Jawaban (%)			
		Memasak	Menjahit	Kerajinan tangan	Lainnya
1.	Skill/keahlian yang dimiliki peserta yang dapat menghasilkan pendapatan	60	10	20	10
2.	Kemungkinan ide bisnis yang dapat dilakukan	55	15	25	5

Sumber : Hasil olahan kuesioner

Berdasarkan kuesioner pra survey, data yang diperoleh adalah bahwa calon peserta sebagian besar memiliki keahlian dalam hal memasak atau memproduksi makanan, serta memberikan pernyataan bahwa ide bisnis yang mungkin dilakukan adalah dalam hal memproduksi makanan.

2. Tahap Implementasi.

Berdasarkan data pre survey, pada tahap implementasi, tim pengabdian melakukan pengabdian pada saat pertemuan rutin bulanan PKK bulan Juli 2023 dengan agenda tambahan yaitu kegiatan pendidikan warga. Dalam kegiatan ini, para peserta diberikan pelatihan mengenai:

- Analisis kondisi lingkungan sekitar. Dalam hal ini, para peserta dipandu dalam menganalisis kondisi lingkungan sekitarnya yang berpotensi untuk pengembangan



- bisnis. Peserta diharapkan mampu menganalisis kondisi lingkungan sekitar mereka, meliputi perilaku masyarakat dan kebutuhan apa saja yang harus dipenuhi untuk mendukung kehidupan sehari-hari? Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan mengenai potensi bisnis yang mungkin untuk dijalankan. Tentu saja adalah potensi bisnis yang dapat menjawab kebutuhan pasar di lingkungan mereka.
- b) Melakukan *brainstorming* untuk menemukan ide bisnis. Setelah peserta melakukan analisis terhadap kondisi lingkungan sekitar, mereka diharapkan akan mampu menganalisis kebutuhan pasar bisnis. Dengan kemampuan analisis akan muncul bermacam-macam ide bisnis yang ditemukan oleh peserta. Setelah berbagai ide ditemukan, maka peserta dituntut untuk dapat mengerucutkan ide yang akan dipilih. Teknik *brainstorming* ini dapat digunakan untuk mendapatkan ide yang paling tepat untuk dijadikan solusi dari permasalahan yang ada. Setelah proses *brainstorming* selesai, peserta dapat saling mengajukan pertanyaan mengenai ide bisnis yang cocok pada kebutuhan pasar di lingkungan mereka.
 - c) Mengamati Tren yang Sedang Terjadi. Peserta dapat mencari perkembangan tren yang sedang terjadi dan apa yang sedang banyak dicari dan dibutuhkan oleh banyak orang. Tren yang ada dapat menjadi sarana untuk mendapatkan inovasi ide bisnis.
 - d) Berani Beda atau *Out Of The Box*. Terdapat berbagai macam ide bisnis, namun ide bisnis yang berbeda atau *out of the box* dapat membuat produk akan lebih diingat oleh pelanggan.
 - e) Menambahkan Value Pada Produk. Jika ide membuat produk telah ditemukan, laku atau tidaknya di pasaran membutuhkan evaluasi secara terus-menerus. Diperlukan evaluasi mengenai apakah produk memenuhi target dan kebutuhan pasar? Untuk dapat lebih memberikan manfaat pada kebutuhan pasar, upaya menambah nilai (*value*) pada produk juga harus dilakukan.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan analisis hasil kegiatan dengan menyebarkan kuesioner kembali pada akhir kegiatan. Dari kuesioner tersebut akan diperoleh tanggapan peserta mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil dari tanggapan itulah yang dapat digunakan untuk mengevaluasi aktivitas pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian. Evaluasi yang dilakukan untuk melihat manfaat pelatihan, terbentuknya ide bisnis serta keinginan implementasi atas ide bisnis tersebut yang disajikan pada table berikut :

Tabel 3. Hasil Jawaban Kuesioner Evaluasi

No	Pernyataan	Jawaban (%)	
		Ya	Tidak
1.	Peserta mendapatkan pengetahuan baru setelah mengikuti pelatihan.	60	40
2.	Tahap-tahap pada pelatihan, untuk selanjutnya dapat dengan mudah dilakukan sendiri	90	10
3.	Pelatihan dapat memberikan kemampuan untuk mendapatkan ide bisnis	60	40

Sumber : Hasil olahan Kuesioner



Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

DISKUSI

Pelatihan ini ditujukan untuk memberikan kemampuan analisis lingkungan, serta pencarian ide dan inovasi pemanfaatan sisa makanan yang ada dalam rumah tangga. Pada saat tahap persiapan, data yang ada menunjukkan bahwa sebagian besar ibu-ibu rumah tangga di RW 1 Pudak Payung ingin memberdayakan diri untuk melakukan aktivitas yang dapat menambah pendapatan untuk mendukung taraf hidup dan perekonomian keluarga. Dari berbagai skill dan keahlian yang mereka miliki, bidang memasak atau pengolahan makanan merupakan aktivitas yang paling mungkin dilakukan. Pemanfaatan sisa bahan makanan yang ada dalam rumah tangga menjadi makanan yang lebih bernilai ekonomis dapat menjadi potensi yang dapat dikembangkan. Dari sinilah, implementasi pelatihan pengolahan sisa bahan makanan menjadi makanan yang lebih bernilai ekonomis dapat dilakukan. Pada tahap ini, peserta menemukan kondisi dimana lingkungan rumah tangga sering menyisakan bahan makanan. Apabila sisa bahan makanan tersebut layak untuk diolah kembali dan menghasilkan produk yang layak jual, maka lingkungan sekitar juga berpotensi untuk membeli, baik untuk dikonsumsi sendiri maupun untuk kudapan yang dapat disajikan kepada tamu dalam acara-acara tertentu.

Tahap berikutnya dalam *brainstorming*, peserta dilatih untuk memilih ide bisnis yang paling mungkin untuk dilaksanakan dan berpotensi diterima oleh pasar. Pengolahan buah pisang yang sudah tersisa dan sudah terlalu matang dipilih untuk menjadi ide bisnis. Dengan menggunakan sarana internet serta diskusi antar peserta, aneka olahan pisang yang inovatif dan dapat diproduksi dengan mudah contohnya stick gulung pisang, bola-bola pisang dengan berbagai topping (misalkan dengan topping remahan roti atau biskuit), serta martabak pisang. Peserta dilatih untuk memiliki pemikiran yang *out of the box*, berani berinovasi, tidak berfikir yang biasa-biasa saja, dan menggali ide baru, sehingga dapat memunculkan inovasi olahan pisang yang lebih bervariasi. Dengan adanya ide dan inovasi tersebut, tentu saja akan meningkatkan value daripada produk itu sendiri.

KESIMPULAN

Ibu-ibu rumah tangga di RW 1 Pudak Payung memiliki upaya untuk memberdayakan diri dan keinginan untuk berubah menjadi lebih baik. Hal tersebut merupakan salah satu tahapan dari siklus pemberdayaan masyarakat (Indrawati, 2020). Kondisi tersebut akan berdampak pada peningkatan taraf hidup dan perekonomian keluarganya, hal ini sesuai dengan pernyataan (Nurlaila et al., 2020), bahwa perempuan yang berdaya dalam bidang ekonomi merupakan salah satu indikator kesejahteraan yang meningkat. Upaya yang dapat dilakukan adalah menganalisis kebutuhan pasar, serta mencari ide bisnis yang paling mudah



dan mungkin dilakukan. Memasak atau mengolah makanan merupakan skill atau keahlian yang dimiliki oleh sebagian besar ibu-ibu rumah tangga di RW 1 Puduk Payung. Ide mengolah bahan makanan sisa menjadi pilihan yang memberikan solusi terbaik. Bahan makanan yang sering tersisa dalam rumah tangga yang mereka sebutkan adalah nasi, biscuit atau roti, dan buah seperti pisang. Dalam diskusi yang telah dilakukan, para peserta mengerucutkan ide yaitu inovasi dalam pengolahan pisang. Pisang adalah buah yang paling banyak dikonsumsi dalam rumah tangga peserta pelatihan. Meski harganya murah dan mudah didapatkan, pisang mengandung banyak manfaat untuk kesehatan. Namun biasanya pisang yang terlalu masak, akan segera dibuang. Padahal, sebelum memutuskan untuk dibuang, pisang yang terlalu masak masih dapat dimanfaatkan dan diolah menjadi kudapan yang memiliki nilai lebih dan ekonomis. Pelatihan ini dapat membawa ibu-ibu PKK RW 1 Puduk Payung menggali potensi dan memberdayakan diri dalam menganalisis situasi, memecahkan masalah dan mencari solusi, serta mengembangkan ide dan inovasi bisnis sederhana untuk membandu perekonomian dan meningkatkan taraf hidup keluarga. Ide dan inovasi pengolahan pisang menjadi beberapa jenis makanan yang unik dan bervariasi dapat dijadikan alternative ide bisnis sederhana yang paling mungkin untuk dilakukan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak atas terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis UDINUS yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan ini, dan kepada mitra, yaitu perkumpulan ibu-ibu PKK RW 1 Puduk Payung yang bersedia untuk bekerja sama dalam pelatihan ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 106–134. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>
- [2] Hidayat, S. (2018). Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Kreatif melalui Pelatihan Pembuatan Kaset dari Limbah Kain. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2(1), 20–30. <https://doi.org/10.15294/pls.v2i1.23385>
- [3] Indrawati, M.-. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Melalui Usaha Rumah Tangga pada Masa Pandemi Covid. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 1035–1047. <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v3i0.805>
- [4] MARWANTI, S., & ASTUTI, I. (2012). Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pengembangan Kewirausahaan Keluarga Menuju Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Karanganyar. *SEPA : Vol. 9 No.1*, 9(1), 134–144.
- [5] Muhyiddin Robani, M., & Ekawaty, M. (2019). Analisis Dampak Pemberdayaan Perempuan terhadap Kesejahteraan Keluarga. *Al-Muzara'ah*, 7(1), 1–18. <https://doi.org/10.29244/jam.7.1.1-18>
- [6] Nurlaila, Yetty, & Buamonabot, I. (2020). Pelatihan Kewirausahaan Di Kalangan Ibu-Ibu PKK Di Kelurahan Baistiong Karance, Kota Ternate Selatan. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka, January 2020*, 282–289. <http://repository.ut.ac.id/9105/1/282-289> Nurlaila.pdf.



- [7] Pandji, N. P., Pamungkas, I. D., & Pratiwi, R. D. (2022). Penguatan Usaha Ekonomi Produktif, Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Bandeng. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(6), 767–771. <https://doi.org/10.55983/empjcs.v1i6.297>
- [8] Satriani, D., & Kusuma, V. V. (2020). Perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan terhadap laba penjualan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(2), 438. <https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jtin/article/view/645>
- [9] Senoaji, F., & Mekar Sari, R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menambah Nilai Ekonomi Warga Desa Burno Lumajang. *Community Development Journal*, 4(2), 4227–4234.
- [10] Syamsiyah, N. (2018). Pemberdayaan Ibu-Ibu Pkk Desa Pasirmuncang Kabupaten Majalengka Dalam Pembuatan Perencanaan Bisnis. *Dharmakarya*, 7(2), 150–153. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v7i2.10421>
- [11] Tjiptaningsih, W. (2017). PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM UPAYA PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Perempuan di Desa Sindangkempeng Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon). *Jurnal Ilmiah Administrasi*, 2(1), 28–35.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN